

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XII SMAN 1  
CIBITUNG PADA POKOK BAHASAN STATISTIKA DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN TEAM BASED LEARNING (TBL)**

**NITA AGUSTINA, SUPARDI U.S**

Fakultas Pascasarjana Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI  
e-mail: [nitakarimah@gmail.com](mailto:nitakarimah@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa Kelas 1 pada mata kuliah Statistika tingkat MIPA 3 dengan menggunakan model Team Based Learning (TBL). Penelitian ini dilaksanakan selama dua semester, yaitu bulan September sampai dengan Oktober 2019, dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester kedua dengan fokus pada semester pertama dan semester kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai klasikal lebih cenderung berpartisipasi dan berdiskusi dengan timnya, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model TBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 1 dan prestasi belajar secara keseluruhan, dengan peningkatan nilai klasikal sebesar 22,2% dan peningkatan nilai klasikal sebesar 10,42%. Hal ini menunjukkan bahwa TBL merupakan salah satu metode pembelajaran alternatif yang digunakan oleh guru dalam pendidikan Matematika. Penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan TBL dalam pengajaran dan pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, Team Based Learning*

**ABSTRACT**

The study focuses on improving the learning outcomes of Grade 1 students in the Statistics course at the MIPA 3 level using Team Based Learning (TBL) model. The research was conducted in two semesters, from September to October 2019, with 36 students. The study was conducted in the second semester, focusing on the first semester and the second semester. The results showed that students who scored klasikal were more likely to participate and discuss with their team, which in turn increased their motivation to learn. The study concluded that using TBL model can enhance the learning outcomes of Grade 1 students and the overall learning performance, with a 22.2% improvement in klasikal scores and 10.42% improvement in klasikal scores. This suggests that TBL is an alternative learning method used by teachers in Mathematics education. The study highlights the importance of using TBL in teaching and learning.

Keywords: Learning Outcomes, Team Based Learning

**PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berusaha secara terus menerus dan terprogram mengadakan pembenahan diri di berbagai bidang baik sarana dan prasarana, pelayanan administrasi dan informasi serta kualitas pembelajaran secara utuh. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu cara untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien ialah dengan menggunakan teknik-teknik atau metode mengajar yang bervariasi..

Pada dasarnya tujuan guru mengajar adalah untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku anak didik. Perubahan dilakukan seorang guru dengan menggunakan suatu strategi mengajar untuk mencapai tujuan dengan memilih metode dan pendekatan yang tepat.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada faktor guru saja, tetapi berbagai faktor lainnya juga berpengaruh untuk menghasilkan keluaran atau *out put* proses pengajaran yang bermutu. Namun pada hakikatnya guru tetap merupakan unsur kunci utama yang paling menentukan, sebab guru adalah salah satu unsur utama dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi pendidikan.

Belajar Matematika memerlukan keterampilan dari seorang guru agar anak didik mudah memahami materi yang diberikan guru. Jika guru kurang menguasai strategi mengajar maka siswa akan sulit menerima materi pelajaran dengan sempurna. Guru sebagai fasilitator dituntut dapat memodifikasi atau bahkan menerapkan metode-metode baru yang lebih disukai siswa dan meningkatkan keaktifannya. Salah satu peran guru yang terpenting adalah bagaimana mereka dapat mencerdaskan dan mempersiapkan masa depan anak didik melalui kegiatan belajar yang benar-benar kreatif, terbuka dan menyenangkan (*joyfull learning*).

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis ingin memberikan suatu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai alternatif adalah dengan pengelolaan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dipilih karena kelas dirancang sedemikian rupa agar terjadi interaksi positif antarsiswa. Di samping itu guru harus menciptakan sistem sosial dalam lingkungan belajar yang dicirikan dengan prosedur demokrasi dan ilmiah. Tanggung jawab guru adalah memotivasi siswa untuk bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan masalah yang muncul pada saat itu. Beberapa ahli berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan, baik bagi siswa kelompok atas maupun siswa kelompok bawah yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran *Team Based Learning* (TBL), karena model pembelajaran ini adalah pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa yang dibagi dalam kelompok – kelompok kecil melalui kegiatan individu, kegiatan kelompok dan timbal balik langsung dengan satu orang fasilitator untuk mencapai konten pembelajaran yang diinginkan.

## METODE PENELITIAN

Ditinjau dari bagaimana penelitian ini dilakukan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas, merupakan rangkaian penelitian yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Penelitian tindakan di sini adalah **kolaboratif partisipatoris**, yaitu kerja sama antara peneliti dengan guru atau teman sejawat di lapangan. Peneliti terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada kelas XII MIPA 3 selama proses pembelajaran. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, peneliti mengadakan diskusi secara khusus dengan guru-guru terutama guru Matematika. Kemudian peneliti memberikan angket kepada siswa sebagai refleksi awal yang akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan fokus masalah pada penelitian ini

Sebelum memaparkan hasil penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu akan disajikan data hasil refleksi awal yang diperoleh dari angket siswa. Hasil refleksi awal terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Angket Siswa sebagai Refleksi Awal**

No	Aspek	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Matematika merupakan pelajaran yang sulit	51,61%	48,39%
2.	Guru pernah menggunakan model pembelajaran <i>Team Based Learning</i>	0%	100%
3.	Anda merasa senang dengan metode yang diterapkan oleh guru anda selama ini	59,00%	41,00%
4.	Anda merasa termotivasi untuk belajar saat guru anda mengajar	51,61%	48,39%
5.	Anda menginginkan adanya model pembelajaran yang baru	100%	0%
6.	Apakah anda puas dengan hasil ulangan harian yang anda peroleh	48,00%	52,00%

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Cibitung menyatakan Matematika merupakan pelajaran yang sulit (51,61%) dan 52,00% siswa merasa tidak puas terhadap hasil ulangan yang diperoleh. Siswa merasa jenuh dengan metode mengajar yang selama ini diterapkan. Semua siswa (100%) menginginkan adanya variasi model pembelajaran, dan siswa merasa kurang termotivasi untuk belajar dengan metode yang selama ini diterapkan.

Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran siklus 1. Langkah yang ditempuh dalam menyusun perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut: menyusun rencana pelajaran, membuat kartu soal, dan kunci jawaban sesuai jadwal pembelajaran pada SMAN 1 Cibitung, pengumpulan data dimulai bulan September – Oktober 2019. Alokasi waktu untuk tiap jam pelajaran adalah 45 menit.

## **B. Hasil Tindakan Tiap Siklus**

### **1. Siklus 1**

Pada siklus 1 terdiri dari 2 tahap tindakan. Tahap-tahap tindakan dalam siklus 1 terdiri dari:

#### **a. Rencana Tindakan**

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pembelajaran, dan instrumen penelitian seperti lembar observasi pengelolaan model pembelajaran *Team Based Learning*, lembar soal, dan LKS.
2. Menyiapkan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran seperti: media, alat tulis, dan kertas.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 terbagi menjadi 2 kali pertemuan yang berlangsung selama 8 X 45 menit. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang berupa guru membuka pelajaran dan mengecek pengetahuan awal siswa tentang pemusatan dan ukuran letak pada statistika. Kegiatan pendahuluan ini berlangsung selama 10 menit.

Kegiatan inti dimulai dengan penggalian informasi dengan membaca dan memahami sumber informasi berupa buku teks kimia dan sumber bacaan lainnya. Kegiatan penggalian dilakukan selama 60 menit. Setelah itu guru membagikan soal RAT kepada masing-masing anggota kelompok dan soal dikerjakan secara individu. Setelah waktu pengerjaan soal RAT secara individu habis (selama 20 menit), soal dan jawaban siswa dikumpulkan. Guru dan guru pendamping

membagikan soal RAT kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan secara berkelompok. Selama mengerjakan soal tersebut siswa mendiskusikan jawaban masing-masing individu yang telah dikerjakan sebelumnya dengan membandingkannya dengan jawaban temannya. Waktu pengerjaan juga selama 20 menit. Sementara itu guru mengoreksi jawaban hasil tes RAT individu siswa. Hasil tes langsung dianalisa, soal nomor berapakah yang paling banyak salah dan mana soal yang paling banyak benar. Hasil analisa ini memberikan gambaran kemampuan mana yang paling sedikit dikuasai siswa dan kemampuan mana yang paling banyak dikuasai siswa. Setelah 15 menit hasil tes RAT kelompok dikumpulkan dan langsung dikoreksi. Hasil RAT kelompok ini dianalisa juga untuk mengetahui soal mana yang masih dijawab salah oleh siswa. Hasil analisa ini kemudian di sampaikan guru kepada siswa. Kegiatan analisa dialokasikan waktu selama 10 menit. Berdasarkan hasil analisa guru memberikan penjelasan tentang materi yang paling tidak dikuasai siswa dan meminta kelompok yang telah paham untuk menjelaskan soal yang hanya sebagian siswa yang tidak menguasai. Penjelasan guru dan penjelasan siswa dilakukan selama 60 menit.

Kegiatan inti dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dengan memberikan LKS kepada masing-masing kelompok berisi permasalahan baru yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok. Pengerjaan LKS selama 60 menit. Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompok. Setelah itu guru meminta dua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dibahas di kelas. Guru hanya sebagai moderator tapi juga membuat catatan kecil tentang materi mana yang ternyata masih belum dikuasai atau masih kurang dikuasai siswa. Presentasi berlangsung selama 60 menit. Guru kembali memberikan penjelasan tentang materi yang belum atau kurang dikuasai siswa selama 15 menit. Kegiatan inti diakhiri dengan postes selama 35 menit.

Pada kegiatan penutup guru mengajak siswa melakukan refleksi dengan mengadakan tanya jawab secara lisan. Guru meminta siswa membuat kesimpulan. Guru memberi tugas untuk dikerjakan dirumah. Kegiatan penutup ini berlangsung selama 10 menit.

**c. Observasi**

Pengamatan dan penilaian terhadap siswa dilakukan oleh peneliti. Pada siklus 1 ini tidak semua siswa antusias mengikuti pelajaran dan masih banyak yang mengerjakan soal RAT individu secara asal karena saat penggalian informasi tidak serius dan malas-malasan. Ada juga yang sudah membaca tapi belum terlalu paham karena sumber yang dibaca hanya satu. Pada saat pengerjaan RAT kelompok dan pengerjaan LKS ada beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi. Hasil ulangan harian siswa juga belum menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Ketuntasan klasikal mencapai 52,78% dengan rata-rata 59,72. Dari hasil observasi pula ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan pembelajaran antara lain: guru kurang memotivasi siswa dalam belajar, kurang membimbing seluruh kelompok dalam kegiatan kelompok dan kegiatan penggalian informasi, tidak semua siswa aktif mengerjakan kegiatan dalam LKS dan ada satu atau dua siswa pada masing-masing kelompok yang kurang peduli terhadap kegiatan yang dikerjakan oleh teman yang lain.

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus 1, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk rencana tindakan pada siklus berikutnya. Dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru

telah berusaha tampil dengan baik dan memenuhi seluruh aspek pembelajaran *Team Based Learning*. Tapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan pembelajaran antara lain: guru kurang memotivasi siswa dalam belajar, kurang membimbing seluruh kelompok dalam kegiatan kelompok, tidak semua siswa aktif mengerjakan kegiatan dalam LKS dan ada satu atau dua siswa pada masing-masing kelompok yang tidak membaca untuk menggali informasi awal. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti dan observer saling memberi masukan agar pada siklus berikutnya guru tampil dengan lebih baik.

Beberapa rencana kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus 2 berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus 1, yaitu :

- a. Melakukan bimbingan saat siswa membaca dan menggali sumber informasi tentang topik bahasan yang akan dibahas dan guru membantu memberikan sumber bacaan yang mudah dipahami dan akurat.
- b. Setelah siswa duduk berdasarkan kelompok, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih serius, lebih fokus dan tidak asal menjawab ketika mengerjakan soal RAT individu agar siswa dapat mengukur kemampuannya dengan akurat. Guru juga menegur siswa yang tidak fokus selama pelaksanaan pembelajaran.
- c. Waktu pelaksanaan yang cukup banyak memberi ruang yang cukup besar untuk siswa lebih paham, sehingga waktu pelaksanaan tetap sebanyak 8 jam pelajaran dengan tambahan pemberian motivasi dan tanya jawab di setiap awal dan akhir pembelajaran.

## 2. Siklus 2

Pada siklus 2 terdiri dari 3 tahap tindakan. Tahap-tahap tindakan dalam siklus 2 terdiri dari:

### a. Rencana Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, maka rencana tindakan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelajaran .
2. Menyiapkan instrumen penelitian berupa: lembar soal tes tulis, LKS dan lembar observasi.
3. Menyiapkan media pembelajaran.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 terbagi menjadi 2 kali pertemuan. yang berlangsung selama 8 X 45 menit. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang berupa guru mengecek pengetahuan awal siswa tentang alkana sebagai struktur dasar senyawa hidrokarbon. Guru menulis tujuan pembelajaran kemudian memberikan motivasi dan sedikit gambaran tentang topik yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 10 menit. Kemudian mengatur posisi duduk berdasarkan kelompok.

Pada kegiatan inti guru merekomendasikan beberapa sumber bacaan yang lebih mudah dipahami dan fokus pada pokok bahasan pembelajaran. Siswa tertib dan tidak begitu ramai. Guru meminta siswa menyelesaikan LKS yang diberikan, mengingatkan untuk fokus dan memotivasi untuk menggali lebih dalam.

Guru mengingatkan kembali pada siswa bahwa saat kerja kelompok, semua siswa dalam kelompok harus saling bekerja sama. Begitu juga saat kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas agar semua siswa terlibat secara aktif, baik dalam mengajukan pertanyaan maupun jawaban. Guru membimbing siswa dalam

berdiskusi dan berusaha membimbing semua kelompok. Semua siswa dalam kelompok saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Guru meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain menanggapi. Dilanjutkan dengan test akhir secara individu. Kegiatan inti berlangsung selama 320 menit.

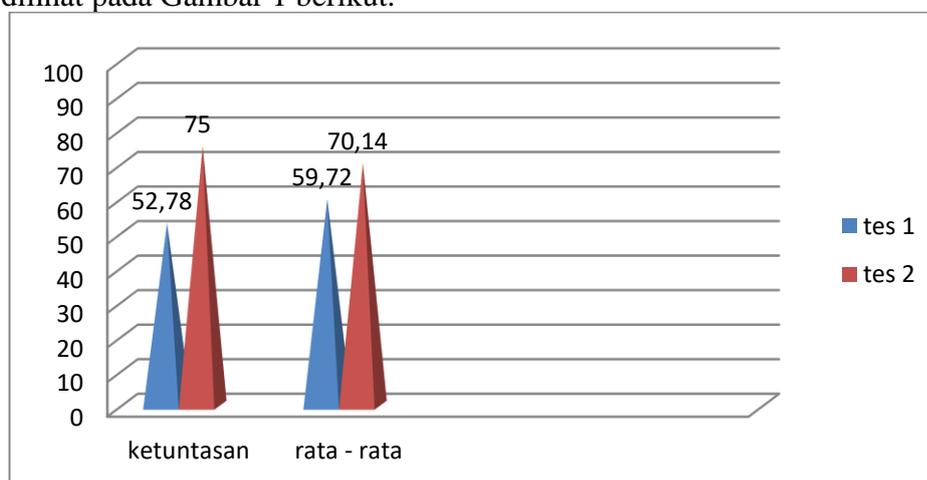
Pada kegiatan penutup guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan, kemudian mengumpulkan LKS hasil kerja kelompok. Kegiatan penutup ini berlangsung selama 10 menit.

### c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, diadakan pengamatan dan penilaian terhadap siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru telah memenuhi seluruh aspek pembelajaran TBL. Hal ini terjadi karena guru telah mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Guru telah melakukan bimbingan yang menyeluruh pada semua kelompok. Hasil ulangan harian mencapai rata-rata 70,14 dengan ketuntasan klasikal 75%.

### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes kognitif selama siklus 2 berlangsung, diperoleh data bahwa guru telah berhasil menerapkan pembelajaran *Team Based Learning*. Guru telah memfasilitasi kegiatan siswa selama pembelajaran dengan baik karena waktu pelaksanaan yang cukup banyak dan kerjasama siswa juga sudah lebih baik dari siklus pertama. Pembiasaan terhadap aplikasi model pembelajaran *Team Based Learning* membuat siswa akan lebih nyaman ketika belajar dan membangun kerjasama tim. Ketika kerjasama tim sudah terbangun dan adanya dukungan motivasi serta peran guru sebagai fasilitator juga baik maka hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil ulangan harian meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Hasil Ulangan Harian pada Siklus 1 dan 2

### Pemabahasan

Pengelolaan Pembelajaran TBL pada siklus 1 belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Terlihat siswa belum terbiasa dengan pembelajaran TBL. Siswa belum memahami tugas mereka dalam pembelajaran TBL ini. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan bimbingan guru sehingga sebagian besar siswa bersifat pasif. Hanya sebagian kecil saja siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik pada saat penggalan informasi, kerja kelompok maupun pada saat diskusi kelas. Alokasi waktu yang tersedia pada rencana pembelajaran tidak tercapai

dengan tepat, dimana guru kurang efisien pada saat menganalisa sehingga waktu yang tersedia tidak cukup.

Pada siklus 2 guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan cukup baik dan siswa nampak sudah bisa beradaptasi dengan pembelajaran TBL. Guru telah mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dan bimbingan guru merata pada semua siswa. Hanya sebagian kecil saja siswa yang terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran baik pada saat penggalan informasi, kerja kelompok maupun pada saat diskusi kelas. Pengaturan waktu sudah sangat baik sehingga KBM berjalan sesuai skenario. Pada siklus 2 ini guru telah mampu mengatasi segala hal yang menghambat kegiatan belajar mengajar dengan mengadakan perbaikan-perbaikan pada beberapa aspek yang dirasa masih kurang. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran TBL berlangsung baik sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif.

Pada data hasil ulangan harian meningkat dari siklus 1 ke siklus 2, baik dari persentase ketuntasan klasikal maupun rata-rata kelas. Kenaikan tersebut sebanyak 22,22% untuk ketuntasan klasikal dan 10,42 untuk rata-rata kelas. Adanya peningkatan tersebut disebabkan pengelolaan pembelajaran kooperatif telah berlangsung secara efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit dan struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Didukung oleh pendapat Nur dkk. (2000) bahwa manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan hasil belajar yang rendah, antara lain meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, rasa harga diri menjadi lebih tinggi, memperbaiki kehadiran, angka putus sekolah menjadi rendah, penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, konflik antarpribadi berkurang, sikap apatis berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, motivasi lebih besar, hasil belajar lebih tinggi, retensi lebih lama dan meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.

Pembelajaran *Team Based Learning* yang dilaksanakan guru telah mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Cibitung meningkat. Ditambah dengan sintaks dari TBL yang memberikan beberapa kali kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan konfirmasi dan masukkan tentang pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari. Diawali dengan pembahasan oleh kelompok tentang soal RAT, kemudian guru menjelaskan ulang materi yang diketahui masih banyak siswa belum menguasai. Kemudian diperkuat dengan pembahasan kasus lain tapi masih dalam satu koridor pokok bahasan dalam LKS yang hasilnya juga didiskusikan kembali di kelas dan ditambah dengan penjelasan ulang guru tentang hasil diskusi kelas. Selain itu pemberian penghargaan terhadap kinerja kelompok telah memunculkan efek positif pada siswa. siswa semakin antusias untuk belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Nur (2001) bahwa salah satu cara memunculkan motivasi pada siswa adalah menonjolkan hal yang positif, dengan mengetahui kekuatan-kekuatan siswa dan menggunakan kekuatan itu sebagai bahan dasar untuk membangun.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian maka diperoleh suatu kesimpulan, sebagai berikut Pengelolaan pembelajaran *Team Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Cibitung. Peningkatan prestasi belajar yang diperoleh adalah sebanyak 22,22% untuk ketuntasan klasikal dan 10,42 untuk rata-rata kelas. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada sekolah untuk menerapkan metode *Team Based Learning* dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan metode ini

terhadap pencapaian akademik siswa. Dengan demikian, diharapkan metode pembelajaran ini dapat terus ditingkatkan dan dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andersen, E. A., et al. (2011). Implementing team-based learning in large classes: Nurse educators' experiences. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 8(1).
- Arends, R. I., & Kilcher, A. (2010). *Teaching for student learning: Becoming an accomplished teacher*. New York, NY: Taylor & Francis.
- Artigue, M., & Blomhoj, M. (2013). Conceptualizing inquiry-based education in mathematics. *ZDM Mathematics Education*, 45, 797–810.
- Bruder, R., & Prescott, A. (2013). Research evidence on the benefits of IBL. *ZDM Mathematics Education*, 45, 811–822.
- Coffman, T. (2009). *Engaging students through inquiry-oriented learning and technology*. Plymouth: Rowman & Littlefield Publishers, Inc.
- Collete, A. T., & Chiappetta, E. L. (1994). *Science instruction in the primary school*. London: Routledge.
- Dai, D. Y., & Sternberg, R. J. (2004). *Motivation, emotion, and cognition integrative: Perspectives on intellectual functioning and development*. NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Danielson, C. (2002). *Enhancing student achievement: A framework for school improvement*. Alexandria, VA: ASCD.
- Elliot, S. N., et al. (2000). *Educational psychology: Effective teaching, effective learning*. Boston, MA: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Haris, A., & Abadi, A. M. (2013). Keefektifan pembelajaran kooperatif tipe TGT dan GI ditinjau dari ketercapaian standar kompetensi, sikap, minat matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 109–119.
- Hopkins, D. (2008). *A teacher's guide to classroom research* (4th ed.). London: McGraw-Hill Education.
- Karo-karo, U., et al. (1981). *Metodologi Pengajaran*. Salatiga: CV Saudara.
- Oswald, A. E., et al. (2010). A systematic review: The effectiveness of team-based learning on learning outcomes in health professions education. Retrieved from [Academia.edu](http://Academia.edu).
- Roestiya. (1990). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Eds. 2). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusyana, A., Drs, M.Pd. (2003). *Prinsip-prinsip Pembelajaran*. Ciamis: Aris Family Publisher.